

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit Dana Kampanye Partai Politik

Rizky Ramadhan¹, Shoalihin², M. Ikhwan Mansyuri³

^{1,3} Program Program Studi Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Yapis

² Program Program Studi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Yapis

e-mail: rizkyramadhandompu@gmail.com

Abstrak

Dengan meningkatnya biaya kampanye yang diberikan Pemerintah kepada partai politik mencapai sepuluh kali lipat dari jumlah sebelumnya serta berbagai sumber dana yang digunakan sebagai upaya pemenangan para calon dan lemahnya audit. Maka dari itu, perlu diketahui faktor yang mempengaruhi kualitas audit dana kampanye partai politik. Populasi dalam penelitian ini adalah semua auditor yang pernah melakukan audit dana kampanye partai politik di Daerah Istimewa Yogyakarta. Jenis data yang digunakan dalam penelitian yaitu data primer yang diperoleh secara langsung dari responden menggunakan kuesioner dan dianalisis melalui analisis regresi berganda dengan jumlah sampel 62 (enam puluh dua) responden. Hasil Uji regresi variabel pengalaman, independensi dan kompetensi terhadap kualitas audit dana kampanye partai politik, menunjukkan bahwa variabel pengalaman dan kompetensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit dana kampanye partai politik di Daerah Istimewa Yogyakarta. Sedangkan variabel Independensi memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit dana kampanye partai politik di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Kata kunci: *Audit Dana, Kampanye Partai Politik*

Abstract

With the increase in campaign costs provided by the Government to political parties, it has reached ten times the previous amount and various sources of funds used as an effort to win the candidates and the weak audit. Therefore, it is necessary to know the factors that influence the audit quality of political party campaign funds. The population in this study are all auditors who have audited political party campaign funds in the Special Region of Yogyakarta. The type of data used in the study is primary data obtained directly from respondents using a questionnaire and analyzed through multiple regression analysis with a sample of 62 (sixty two) respondents. The results of regression tests of the variables of experience, independence and competence on the audit quality of political party campaign funds, showed that the experience and competency variables did not significantly influence the audit quality of political party campaign funds in the Special Region of Yogyakarta. While the Independence variable has a significant positive effect on the audit of political party campaign funds in the Special Region of Yogyakarta.

Keywords : *Role Ambiguity; Workload; Role Conflict; Burnout*

PENDAHULUAN

Partai politik adalah sebuah wadah organisasi Nasional yang harus ada di Negara demokrasi seperti Indonesia. Partai politik berfungsi sebagai pendidikan politik bagi para anggota khususnya dan masyarakat umumnya. Partai politik juga bertujuan sebagai regulasi untuk menjembatani aspirasi masyarakat kepada pemerintah dengan tujuan kesejahteraan masyarakat. Pemilu merupakan ajang untuk memilih pemimpin-pemimpin sebagai wakil

rakyat yang diselenggarakan setiap 5 tahun sekali, guna membawa harapan agar para pemimpin-pemimpin baru dapat memberikan perubahan yang lebih baik bagi bangsa dan membawa Indonesia menjadi lebih baik. Perjalanan pemilu di Indonesia sendiri telah melewati banyak transformasi yang panjang sejak jaman kemerdekaan. Terlebih lagi saat masyarakat Indonesia bisa memilih sendiri kepala daerah dan Presiden secara langsung (Sholikin, 2019).

Dalam upaya kemenangan dalam pemilihan umum (pemilu), Partai politik membutuhkan anggaran yang besar untuk mempromosikan (kampanye) diri mereka agar dapat menarik perhatian masyarakat sehingga dipilih dan memperoleh suara yang banyak untuk mendapatkan kursi pada tingkat Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) Kabupaten/Kota, DPR Provinsi, maupun DPR RI sesuai dengan wilayah masing-masing. Sampai-sampai tidak memperhatikan dan tidak peduli darimana sumber penerimaan pembiayaan kampanye tersebut.

Berdasarkan peraturan pemerintah nomor 5 tahun 2009 tentang bantuan keuangan kepada Partai politik, pada pasal 5 menyatakan bahwa, besaran nilai bantuan keuangan Dana kampanye yang diberikan pemerintah kepada Partai politik pada tingkat pusat, provinsi dan tingkat kabupaten/kota dengan nilai Rp 1.000,- Rp 1.200,- dan Rp 1.500,- persuara sah. Jika dihitung, jumlah tersebut cukup banyak dan ditambah lagi keuangan dana kampanye diberbagai sumber seperti sumbangan dari keluarga, orang pribadi maupun badan.

Dalam peraturan dana kampanye partai politik, sumber keuangan dana kampanye harus jelas. Baik dari sumbernya, jumlahnya, digunakan untuk apa serta batas maksimal penerimaan sumbangan pembiayaan kampanye tersebut. Dengan jumlah anggaran tersebut perlu dilakukan pengawasan agar anggaran dan proses politik dapat terkontrol dengan baik. Salah satu alat kontrol anggaran tersebut adalah melalui proses audit.

Ketentuan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2017 menyatakan bahwa laporan Dana kampanye peserta pemilu diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP), sehingga dalam pelaksanaannya dapat sesuai dengan tujuan audit, yaitu untuk memberikan pendapat atau menyatakan kesimpulan atas suatu hal pokok dibandingkan dengan kriteria. Permasalahan dana kampanye di Indonesia saat ini adalah Partai politik mencatat pemasukan sumber-sumber terlarang dengan menggunakan pihak tertentu sebagai penyumbang fiktif untuk menyamarkan dana dari sumber ilegal, Parpol juga tidak mencatat pemasukan dari sumber-sumber terlarang dan tidak dimasukkan ke dalam rekening dana kampanye sehingga tidak terlihat adanya penerimaan dari sumber-sumber yang terlarang. sumber dana kampanye partai politik tidak hanya bersumber dari pemerintah akan tetapi berbagai sumber seperti badan usaha, orang pribadi keluarga dan yang lainnya yang legal menurut peraturan pemerintah. Penerimaan dana kampanye dari keluarga, badan atau orang pribadi memiliki peraturan yang harus dipatuhi oleh partai politik salahsatunya adalah jumlah sumbangan keluarga, orang pribadi maupun badan yang memiliki batas maksimal.

Audit dana kampanye berbeda dengan audit pada umumnya. Audit dana kampanye merupakan audit kepatuhan yang tujuannya memberikan pendapat terhadap asersi yang dibuat oleh Partai politik melalui laporan dana kampanye yang di dalamnya berisi Laporan Awal Dana kampanye (LADK), Laporan Penerimaan Sumbangan Dana Kampanye (LPSDK) dan Laporan Penerimaan Dan Pengeluaran Dana Kampanye (LPPDK) serta asersi atas kepatuhan peserta pemilu terhadap peraturan Perundang-undangan terkait dana kampanye.

Keputusan KPU Nomor 1781/pl.01.6-kpt/03/kpu/xi/2018 Tentang Pedoman Pelaksanaan Audit Laporan Dana kampanye Pemilihan Umum menyatakan bahwa Kantor Akuntan Publik (KAP) atau auditor hanya bertanggungjawab pada pernyataan pendapat atas kepatuhan terhadap asersi peserta pemilu dalam semua hal yang material dengan persyaratan tertentu sesuai ketentuan, peraturan dan pedoman yang dikeluarkan oleh KPU dan Institut Akuntan Publik Indonesia.

Audit dana kampanye memiliki peran sangat penting sebagai alat kontrol dalam memberikan jaminan terhadap pengelolaan anggaran dana kampanye, sehingga dana kampanye dapat dikelola secara efektif dan efisien berdasarkan transparansi dan

akuntabilitas. Dengan demikian maka audit dana kampanye harus dilakukan oleh auditor yang memiliki Pengalaman, independen dan yang berkompeten, sehingga hasil audit dana kampanye dapat dipercaya. Audit yang berkualitas adalah seorang auditor mampu mendeteksi serta memberikan pendapat atas kepatuhan asersi laporan berdasarkan temuan bukti yang dapat dipercaya keabsahannya yang diukur melalui kuantitas dan kualitas bukti yang ditemukan.

Profesi Akuntan Publik memiliki peran penting dalam pemilu di Indonesia dengan harapan profesi Akuntan Publik atau auditor mampu memberikan yang terbaik kepada publik dengan mempertahankan sikap professional seorang auditor yang bebas dan tidak memihak kepada siapapun. Dalam audit dana kampanye, pedoman audit yang digunakan sebagai standar audit tidak hanya mengacu pada standar akuntansi akan tetapi juga mengacu pada pertauran-peraturan yang ditetapkan oleh komisi pemilihan umum sebagai bahan pembanding dalam pengambilan keputusan patuh dan tidak patuh dalam pelaporan dana kampanye tersebut.

Dalam melakukan audit dana kampanye partai politik, seorang auditor dituntut untuk memiliki pengalaman dan kompetensi. Ketua tim harus memiliki Pengalaman minimal 3 tahun dengan tingkat pendidikan minimal S1 akuntansi dan anggota tim minimal harus memiliki pengalaman satu tahun dengan tingkat pendidikan minimal D3 akuntansi dan yang diutamakan memiliki sertifikat pelatihan audit atas laporan dana kampanye peserta pemilihan calon anggota DPR, DPD dan DPRD serta presiden dan wakil presiden yang diselenggarakan oleh asosiasi profesi Akuntan Publik, yang masih berlaku.

Akuntan Publik sebagai lembaga audit indepen yang melakukan audit dana kampanye partai politik, diharapkan mendukung kinerja pemerintah secara maksimal melalui proses audit yang baik sesuai dengan harapan dan peraturan yang berlaku. Jika hasil audit maksimal, maka mempersempit ruang lingkup penyimpangan dan laporan dana kampanye dapat dipertanggungjawabkan dengan baik serta dapat memberikan jaminan atas pengelolaan anggaran secara efektif dan efisien. Pemeriksaan (audit) harus dilakukan oleh pihak yang memiliki pengalaman, sikap independensi dan kompetensi serta sikap professional yang tinggi sehingga hasil audit dapat dipercaya oleh publik (Setyaningrum, 2012).

Menurut Ardyana (2017), di Indonesia banyak auditor yang tidak lagi independen dalam melakukan pekerjaannya, salah satunya auditor yang menerima imbalan ekonomis dari pihak yang berkepentingan. Apabila kualitas audit tidak diperhatikan, maka akan mengakibatkan auditor memberikan pendapat yang salah dan berdampak bagi klien dalam mengambil keputusan yang salah. Posisi inilah yang menyebabkan kualitas audit dipertanyakan. Antony (2014), mengungkapkan bahwa Kantor Akuntan Publik (KAP) terindikasi telah membantu Partai politik pada peserta pemilihan umum tahun 2014. Hal tersebut memberikan gambaran bahwa KAP tidak melakukan audit secara profesional dan Independensi sehingga kualitas audit KAP terhadap audit dana kampanye partai politik masih dipertanyakan.

Semakin lama dan banyaknya tugas pengerjaan audit yang dilakukan oleh seorang auditor maka akan menambah kualitas audit yang dihasilkannya. Menurut Agustin (2013) menyatakan bahwa Pengalaman berpengaruh terhadap kualitas audit. Menunjukkan bahwa semakin berpengalaman seorang auditor dalam melakukan audit maka akan semakin baik kualitas audit yang dihasilkan. Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Queena, 2012), (Parasayu & Rohman, 2014), (Turangan, Karamoy, & Tinangon, 2016).

Seorang auditor juga harus memiliki sikap Independensi dalam melakukan audit agar tidak mudah terpengaruh dengan kepentingan, perkataan orang lain yang dapat mendorong hasil audit yang kurang tepat. Berdasarkan penelitian Ardyana (2017), menyatakan bahwa semakin tinggi Independensi seorang auditor maka akan semakin baik pula kualitas auditnya. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Kharismatuti, 2012), (Queena, 2012), (Pertiwi, 2019), (Laksita, 2019) Menjadi seorang auditor juga dituntut untuk memiliki kemampuan yang baik dalam melakukan audit. Menurut Lestari, Maryani, & Lestari, (2019) dalam penelitiannya menyatakan bahwa kompetensi berpengaruh terhadap

kualitas audit. Artinya semakin berkompeten seorang auditor maka akan semakin baik pula kualitas audit yang dihasilkan.

Penelitian ini juga didukung oleh (Pertiwi, 2019), (Ardyana, 2017), (Kharismatuti, 2012). Penyelenggaraan pemilu dilakukan oleh semua daerah yang berada di seluruh Indonesia termasuk Daerah Istimewa Yogyakarta. Dalam penelitian ini, Peneliti tertarik untuk meneliti di Daerah Istimewa Yogyakarta karena Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan daerah yang tidak melakukan pemilihan Gubernur secara demokrasi, akan tetapi dilakukan pengangkatan secara langsung berdasarkan asas keturunan kesultanan. Sehingga dalam pemilihan umum dilakukan untuk memilih wali Kota, Bupati, DPRD Kabupaten/Kota, DPRD provinsi, DPR RI dan DPD RI. Sehingga eksistensi kehangatan politik akan lari pada pemilihan wali kota, bupati, DPRD kabupaten/kota, DPRD Provinsi, DPR RI dan DPD RI. Dengan tingginya persaingan politik di daerah istimewa Yogyakarta tersebut, maka harus didukung oleh pengawasan yang baik. Berdasarkan uraian di atas, alasan peneliti dalam memilih topik tersebut karena ingin melihat apakah persepsi auditor pada variabel Pengalaman, Independen dan Kompetensi akan mempengaruhi kualitas audit dana kampanye partai politik. Maka dari itu peneliti merasa bahwa penelitian tentang "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit Dana Kampanye Partai politik (Studi KAP di Daerah Istimewa Yogyakarta)" perlu untuk dilakukan.

METODE

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif karena menguji hubungan sebab dan akibat antar variabel. Pada penelitian ini akan menguji pengaruh variabel independen yaitu Pengalaman, Independensi dan Kompetensi terhadap variabel dependen yaitu kualitas audit. Populasi dan Sampel Populasi dalam penelitian ini adalah auditor yang pernah melakukan audit dana kampanye partai politik di Daerah Istimewa Yogyakarta dengan jumlah sampel yang digunakan adalah 62 responden. Sumber dan teknik pengumpulan data. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya tanpa menggunakan perantara dengan menyerahkan kuesioner kepada para auditor yang dijadikan sebagai objek penelitian. Kuesioner yang disebar kepada para auditor, berisi pertanyaan yang secara terstruktur untuk menilai variabel-variabel yang dibahas pada penelitian ini dan akan diberikan skor nilai berdasarkan hasil jawaban yang diberikan oleh responden atas pertanyaan-pertanyaan yang ada pada kuesioner.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan kuesioner yaitu dengan cara menyebarkan daftar pertanyaan yang akan diisi atau dijawab oleh responden dalam hal ini yaitu auditor yang pernah melakukan audit keuangan Partai politik. Penyebaran kuesioner yang disusun secara terstruktur oleh peneliti dalam bentuk pertanyaan tertulis untuk dijawab oleh responden berdasarkan Pengalaman dan keterjadian selama menjalankan tugas mengaudit keuangan Partai politik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menguji secara empiris apakah variabel independen yakni Pengalaman (X1), Independensi (X2) dan Kompetensi (X3) berpengaruh terhadap variabel dependen yakni kualitas audit dana kampanye partai politik (Y) dengan menggunakan variabel kontrol yakni tingkat pendidikan (C1) dan lama bekerja (C2). Obyek penelitian ini adalah auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) dan yang pernah mengaudit dana kampanye partai politik di Daerah Istimewa Yogyakarta. Adapun jumlah sampel yang digunakan untuk menguji variabel tersebut sejumlah 62 (enam puluh dua) orang auditor. Kantor Akuntan Publik (KAP) yang mengaudit dana kampanye partai politik di Daerah Istimewa Yogyakarta berasal dari berbagai daerah baik dalam maupun luar Daerah Istimewa Yogyakarta.

Daftar Kantor Akuntan Publik (KAP)

Berikut adalah daftar Kantor Akuntan Publik yang mengaudit dana kampanye partai politik di Daerah Istimewa Yogyakarta pada dua periode terakhir yakni 2014 dan 2019 dengan jumlah 19 (sembilan belas) Kantor Akuntan Publik.

Tabel 1. Daftar Kantor Akuntan Publik yang mengaudit dana kampanye di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Nama KAP	Alamat
KAP Kumalahadi	Jalan Kranji No.90, Serang Baru Mudal, Sariharjo Ngaglik, Sariharjo, Sleman, Randuguang, Sariharjo, Kec. Ngaglik, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.
KAP Dra. Suhartati & Rekan	JL. Perumahan Nogotirto I, No.11, Nogotirto, Gamping, 55292, Area Sawah, Banyuraden, Sleman Yogyakarta, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.
KAP Drs. Hadiono	Gedung Griya HDN, Jl. Kusbini No.27, Demangan, Gondokusuman, Yogyakarta City, Special Region of Yogyakarta.
KAP Drs. Soeroso & Donosapoetro	Jl. Beo Jl. Demangan Baru No.49, Mrican, Caturtunggal, Kec. Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.
KAP Drs. Inaresj & Kemalawarta	Jl. Ringin Putih No.7, Prenggan, Kec. Kotagede, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta
KAP Indarto Waluyo	Jl. Tegalsari Raya Jl. Jomblangan No.14, Sorowajan, Banguntapan, Kec. Banguntapan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta
KAP Sudiyono & Vera	Jl. Jomblangan No.RT.01, Karang Bendo, Banguntapan, Kec. Banguntapan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta
KAP Af. Rachman & Soetjipto	Jl. Pasir Luyu Raya No.36 Bandung
KAP Indra Wiguna & Marthanu, CPA	Jl. Kecapi Mas 7 No.1, RT. 010/001 Kel. Kalijaga, Kec. Harjamukti Cirebon
KAP Drs. Joseph Munthe, MS, Ak.	Jl. Terusan Jakarta No.20 Bandung
KAP Labib Y. Wardiman & Rekan	ILP Center Building Lantai 2 -05 Jl. Raya Pasar Minggu No.39 A Jakarta Selatan
KAP Jarot & Rekan	Kamel Regency B-4 Jl. Aktivitas Kav. 15 Jatiasih Bekasi
KAP Hadori Sugiarto & Adi & Rekan	Jl. Manyar Rejo IV /4 Surabaya
KAP S. Kristiaji	Ruko Grand Pasar Minggu No.88l Lantai 1 Jakarta Selatan
KAP Ganung A.B.	Jl. Bido II Cinderejo RT 002 RW 007 Gilingan, Banjarsari, Surakarta Jawa Tengah
KAP Sriyadi Elly Sugeng & Rekan	Rukan Tanjung Mas Raya Blok B1 No.22 Tanjung Barat Jakarta Selatan
KAP Ilham	Jl. KH. Abdullah Syafei No.27A RT/RW 01/01 Manggarai Selatan Tebet Jakarta Selatan
KAP Umaryadi, Ak., CPA	Jl. Srengseng Raya No. 3 Rt 01/08 Kembangan, Jakarta Barat

Berdasarkan Tabel 1 ditunjukkan bahwa terdapat 19 (Sembilan belas) Kantor Akuntan Publik (KAP) yang pernah melakukan audit dana kampanye partai politik di Daerah Istimewa Yogyakarta. Dari jumlah tersebut, terdapat 7 (Tujuh) Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berasal dari Daerah Istimewa Yogyakarta dan 12 (dua belas) Kantor Akuntan Publik (KAP) lainnya berasal dari luar Daerah Istimewa Yogyakarta.

Berikut adalah daftar Kantor Akuntan Publik (KAP) yang telah berkontribusi dalam pengisian kuesioner, seperti yang ditunjukkan Tabel 4.2 berikut ini.

Tabel 2. Perolehan kuesioner

No.	Nama KAP	Keterangan	Perolehan Kuesioner
1	KAP Kumalahadi	diterima	8
2	KAP Dra. Suhartati & Rekan	Alamat tidak ditemukan	0
3	KAP Drs. Hadiono	Diterima	10
4	KAP Drs. Soeroso Donosapoetro	Diterima	4
5	KAP Drs. Inaresjz Kemalawarta	Diterima	5
6	KAP Indarto Waluyo	Diterima	7
7	KAP Sudiyono & Vera	Diterima	2
8	KAP Af. Rachman & Soetjipto Ws.	Diterima	4
9	KAP Indra Wiguna Marthanu, CPA	Diterima	3
10	KAP Drs. Joseph Munthe, MS, Ak.	Tidak ada tanggapan	0
11	KAP Labib Y. Wardiman dan Rekan	Diterima	5
12	KAP Jarot & Rekan	Tidak ada tanggapan	0
13	KAP Hadori Sugiarto Adi & Rekan	Tidak ada tanggapan	0
14	KAP S. Kristiaji	Tidak ada tanggapan	0
15	KAP Ganung A.B.	Diterima	5
16	KAP Sriyadi Elly Sugeng & Rekan	Diterima	5
17	KAP Ilham	Tidak ada tanggapan	0
18	KAP Umaryadi, Ak., CPA	Diterima	4
19	KAP Siswanto	Tidak ada tanggapan	0
Total kuesioner yang terkumpul			62

Berdasarkan Tabel 2 ditunjukkan bahwa terdapat 12 (dua belas) Kantor Akuntan Publik (KAP) yang dapat berpartisipasi sedangkan 7 (tujuh) diantaranya belum dapat berpartisipasi. Hal tersebut terjadi karena ada beberapa faktor, diantaranya adalah karena penelitian ini dilakukan pada awal tahun, dimana auditor sudah memiliki berbagai macam kesibukan, diantaranya adalah banyaknya perikatan dan tugas audit serta banyaknya klien sehingga auditor tidak memiliki banyak waktu untuk dapat berkontribusi maksimal dalam penelitian ini.

Berikut adalah data responden yang diklasifikasikan berdasarkan jenis kelamin yang akan ditunjukkan oleh tabel 3 berikut ini:

Tabel 3. Klasifikasi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Keterangan	Jumlah	%
Laki	32	51,6
Perempuan	30	48,4
Total	52	100

Berdasarkan Tabel 4.3 ditunjukkan bahwa jumlah responden dengan jenis kelamin laki-laki lebih mendominasi dari pada responden perempuan dengan jumlah 32 orang atau sekitar

51,6%. Sedangkan yang berjenis kelamin perempuan sejumlah 30 (tiga puluh) orang atau sekitar 48,4%.

Berikut adalah data responden yang diklasifikasikan berdasarkan jumlah usia yang akan ditunjukkan oleh tabel 4. berikut ini:

Tabel 4. Kualifikasi Responden Berdasarkan Usia

Keterangan	Jumlah	%
<25	27	43.6
26-35	26	41.9
36-55	8	12.9
>55	1	1.6
Total	62	100

Berdasarkan uraian Tabel 4. di atas, bahwa klasifikasi usia responden didominasi oleh usia kurang dari 25 (dua puluh lima) tahun dengan jumlah 27 responden atau sekitar 43,6% dan yang paling sedikit didominasi oleh usia lebih dari 55 (lima puluh lima) tahun atau sekitar 1,6% Klasifikasi Tingkat Pendidikan.

Berikut adalah data responden yang diklasifikasikan berdasarkan tingkat pendidikan yang akan ditunjukkan oleh tabel 5 berikut ini:

Tabel 5. Kualifikasi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Keterangan	Jumlah	%
D3	8	9.52381
S1	48	76.19048
S2	6	14.28571
S3	0	0
Total	62	100

Klasifikasi responden berdasarkan tingkat pendidikan seperti pada Tabel di atas ditunjukkan bahwa tingkat pendidikan Starata satu (S1) paling banyak mendominasi, dengan jumlah 48 responden atau sekitar 76,19% dan yang paling sedikit tingkat pendidikan S2 dengan jumlah 6 (enam) responden atau sekitar 14,28%.

Berikut adalah data responden yang diklasifikasikan berdasarkan lamanya bekerja sebagaimana yang ditunjukkan oleh tabel 6 berikut ini:

Tabel 6. Klasifikasi responden berdasarkan lamanya bekerja

Tahun	Jumlah	%
1-3	34	54.839
4-6	17	27.419
7-9	8	12.904
>10	3	4.838
Total	62	100

Klasifikasi responden berdasarkan tingkat lamanya bekerja menjadi seorang auditor seperti pada Tabel 4.6 ditunjukkan lama bekerja 1-3 (satu sampai tiga) tahun paling banyak

didominasi dengan jumlah 34 (tiga puluh empat) atau sekitar 54.839 % responden sedangkan yang paling sedikit adalah auditor yang bekerja lebih dari sepuluh tahun dengan jumlah 3 (tiga) responden atau sekitar 4.838 %.

Analisis Kualitas Data

Tabel 7

Variabel Penelitian	Jenis Variabel	n	Minimum	Maximum	Maen	Std. Deviation
Pengalaman (X1)	I	62	2.00	5.00	3.3226	0.88404
Independensi (X2)	I	62	3.62	5.00	4.4113	0.46737
Kompetensi (X3)	I	62	3.20	5.00	4.1806	0.40116
Kualitas Audit (Y)	D	62	3.83	5.00	4.6234	0.38111
Tingkat Pendidikan (C1)	C	62	1	3	1.97	0.478
Lama Bekerja (C2)	C	62	1	4	1.68	0.883
Valid n (listwise)		62				

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif seperti yang ditunjukkan pada Tabel 4.7 di atas, dapat dilihat bahwa jumlah data sampel (n) adalah 62 untuk semua variabel. Nilai minimum tertinggi terdapat pada variabel kualitas audit dengan nilai 3.83 dan nilai minimum terendah adalah variabel Tingkat Pendidikan dan lama bekerja dengan jumlah masing-masing 1 (satu). Pada kolom maximum dapat dilihat bahwa jumlah tertinggi adalah variabel Pengalaman, Independensi, Kompetensi dan kualitas audit dengan jumlah masing-masing 5 (lima) sedangkan nilai terendah adalah variabel Lama Bekerja dengan jumlah nilai adalah 3 (tiga). Pada Tabel Mean ditunjukkan bahwa nilai tertinggi adalah variabel Kualitas audit dengan jumlah 4.6134 dan nilai terendah adalah variabel Lama Bekerja dengan nilai 1.68. Pada kolom Standar Deviasi ditunjukkan nilai tertinggi adalah variabel Pengalaman dengan nilai 0.88404 sedangkan nilai terendah adalah variabel Kualitas audit dengan nilai 0.38111.

Uji Validitas

Uji Validitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang akan kita uji benar valid dengan membandingkan antara R tabel dengan R hitung. Jika R hitung lebih besar dari R tabel, maka data tersebut dapat dikatakan valid.

Variabel Pengalaman (X1)

Berikut ini adalah tabel hasil uji validitas pertanyaan-pertanyaan pada variabel Pengalaman (X1) dengan jumlah pertanyaan sebanyak 4 (empat) pertanyaan, yang akan ditunjukkan pada tabel 8 berikut ini.

Tabel 8. Uji Validitas Variabel Pengalaman

Pertanyaan	R Tabel	R Hitung	Keterangan
X1.1	0.250	0.897	Valid
X1.2	0.250	0.917	Valid
X1.3	0.250	0.844	Valid
X1.4	0.250	0.914	Valid

Berdasarkan Tabel uji validitas variabel Pengalaman seperti pada tabel 4.8, ditunjukkan bahwa jumlah pertanyaan sebanyak 4 (empat) pertanyaan, hasil uji validitas menunjukkan bahwa R Hitung lebih besar dari pada R Tabel. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua pertanyaan pada variabel Pengalaman dapat dikatakan valid.

Variabel Independensi (X2)

Berikut ini adalah tabel hasil uji validitas pertanyaan-pertanyaan pada variabel Independensi (X2) dengan jumlah pertanyaan sebanyak 8 (delapan) pertanyaan, seperti yang ditunjukkan pada tabel 9 berikut ini.

Tabel 9. Uji Validitas Variabel Independensi

Pertanyaan	R Tabel	R Hitung	Keterangan
X2.1	0.250	0.731	Valid
X2.2	0.250	0.737	Valid
X2.3	0.250	0.805	Valid
X2.4	0.250	0.773	Valid
X2.5	0.250	0.714	Valid
X2.6	0.250	0.802	Valid
X2.7	0.250	0.625	Valid
X2.8	0.250	0.530	Valid

Berdasarkan Tabel Uji Validitas variabel Independensi seperti pada tabel 4.9, ditunjukkan bahwa jumlah pertanyaan sebanyak 8 (Delapan) pertanyaan, hasil uji validitas menunjukkan bahwa R Hitung lebih besar dari pada R Tabel. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua pertanyaan pada variabel Independensi tersebut dapat dikatakan valid.

Variabel Kompetensi (X3)

Berikut ini adalah tabel hasil uji validitas pertanyaan-pertanyaan pada variabel Kompetensi (X3) dengan jumlah pertanyaan sebanyak 5 (lima) pertanyaan, seperti yang ditunjukkan pada tabel 10 berikut ini.

Tabel 10. Uji Validitas Variabel Kompetensi

Pertanyaan	R Tabel	R Hitung	Keterangan
X3.1	0.250	0.674	Valid
X3.2	0.250	0.595	Valid
X3.3	0.250	0.795	Valid
X3.4	0.250	0.744	Valid
X3.5	0.250	0.770	Valid

Berdasarkan Tabel uji validitas variabel Kompetensi seperti pada tabel 4.10, ditunjukkan bahwa jumlah pertanyaan sebanyak 5 (lima) pertanyaan, hasil uji validitas menunjukkan bahwa R Hitung lebih besar dari pada R Tabel. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua pertanyaan pada variabel Kompetensi tersebut dikatakan valid.

Variabel Kualitas audit dana kampanye partai politik (Y)

Berikut ini adalah tabel hasil uji validitas pertanyaan-pertanyaan pada variabel Kualitas audit dana kampanye Partai Politik dengan jumlah pertanyaan sebanyak 6 (enam) pertanyaan, seperti yang ditunjukkan pada tabel 11 berikut ini.

Tabel 11. Uji Validitas Variabel Kualitas Audit

Pertanyaan	R Tabel	R Hitung	Keterangan
Y1	0.250	0.692	Valid
Y2	0.250	0.705	Valid
Y.3	0.250	0.633	Valid
Y.4	0.250	0.843	Valid

Y.5	0.250	0.785	Valid
Y.6	0.250	0.784	Valid

Berdasarkan Tabel uji validitas variabel Kualitas audit dana kampanye partai politik (Y) seperti pada tabel 4.11, ditunjukkan bahwa jumlah pertanyaannya sebanyak 6 (enam) pertanyaan, hasil uji validitas menunjukkan bahwa R Hitung lebih besar dari pada R Tabel. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua pertanyaan pada variabel Kualitas audit dana kampanye partai politik tersebut dikatakan valid.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah data tersebut sudah dikatakan reliabel. Dikatakan reliabel jika, nilai Cronbach lebih besar dari pada 0.60 maka data tersebut dikatakan reliabel. Uji realibilitas dilakukan setelah dilakukannya ujian validitas yang dilakukan hanya untuk pertanyaan-pertanyaan yang valid. Uji reabilitas sebagai alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel yang dapat diukur stabilitas dan konsistensinya dari jawaban atau pertanyaan jika dilakukan secara berulang-ulang.

Pengalaman (X1)

Berikut ini adalah Tabel hasil Uji reliabilitas pada variabel Pengalaman, yang akan ditunjukkan Tabel 12 berikut.

Tabel 12. Uji Reliabilitas Variabel Pengalaman

Reliability statistics	
Cronbach's Alpha	N of Item
0.915	4

Dari hasil analisis Uji Reliabilitas terhadap pertanyaan- pertanyaan pada variabel Pengalaman (X1) seperti yang di tunjukkan pada tabel 12, ditunjukkan bahwa nilai Crobach's Alpha sebesar 0.765 dari 5 (lima) pertanyaan, ini menunjukkan bahwa nilai Crobach's Alpha tersebut lebih dari 0.60. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua pertanyaan pada variabel Kompetensi dapat dikatakan reliabel.

Tabel 13. Uji Heterokedastisitas

Variabel	Sig.
Pengalaman	0.994
Independensi	0.096
Kompetensi	0.383

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada Tabel 13 di atas ditunjukkan bahwa nilai signifikansi pada variabel independen yakni Pengalaman, Independensi dan Kompetensi berturut-turut 0.994, 0.096, 0.383. nilai-nilai tersebut >0.05 sehingga data dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah data tersebut terdapat gejala multikolinieritas. Dikatakan terdapat multikolinieritas jika nilai VIF kurang <10 maka data tersebut dapat dikatakan tidak terdapat gejala multikolinieritas.

Tabel 14

Variabel	Unstandardized		Standardized	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	coefficients B	Std..Error	coefficients Beta			Tolerance	VIF
Pengalaman	.046	.065	.106	.707	.483	.438	2.284
Independensi	.470	.097	.577	4.863	.000	.700	1.429
Kompetensi	.043	.122	.045	.351	.727	.601	1.665
Tingkat Pendidikan	.071	.086	.089	.819	.416	.836	1.196
Lama Bekerja	.010	.060	.023	.167	.868	.502	1.992

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas seperti pada Table 14 menunjukkan bahwa nilai VIF X1, X2, X3, C1 dan C2 berturut-turut 2.284, 1,429, 1,665, 1.196 dan 1.992 dimana nilai tersebut kurang 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel tersebut dapat dikatakan tidak terdapat gejala Multikolinieritas.

Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis regresi. Analisis regresi digunakan untuk menguji seberapa besar pengaruh masing- masing variabel independen yakni Pengalaman, Independensi dan Kompetensi terhadap variabel dependen yakni kualitas audit dana kampanye partai politik di Daerah Istimewa Yogyakarta. Jika nilai signifikansi variabel independen yakni Pengalaman, Independensi dan Kompetensi <0.05, maka variabel tersebut berpengaruh positif signifikan terhadap variabel dependen dan begitu juga sebaliknya, jika nilai signifikansi pada variabel independen >0.05 maka tidak terdapat pengaruh positif signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 15. Hasil Uji Pengaruh Antara Variabel

Variabel	unstandardized		Standardized	t	Sig.
	coefficients B	Std. Error	Coefficients Beta		
1 (Constant)	2.053	0.47		4.371	0
Pengalaman (X1)	0.046	0.065	0.106	0.707	0.483
Independensi (X2)	0.470	0.97	0.577	4.863	0.000
Kompetensi (X3)	0.043	0.122	0.045	0.351	0.727
Tingkat pendidikan (C1)	0.071	0.086	0.089	0.819	0.416
Lama bekerja (C2)	0.01	0.06	0.023	0.167	0.868

Berdasarkan hasil uji Hipotesis pada Tabel 4.19 ditunjukkan bahwa nilai Signifikansi Variabel Pengalaman (X1) adalah 0.483, Independensi (X2) 0.000 dan Kompetensi (X3) 0.727. Dengan menggunakan tingkat signifikan 0.05, maka dapat dilihat dari ketiga variabel tersebut terdapat satu variabel yang memiliki nilai signifikansinya <0.05 yaitu variabel Independensi (X2) dengan nilai 0.00. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Independensi berpengaruh terhadap Kualitas audit dana kampanye partai politik. Sedangkan dua variabel lainnya ditolak yaitu Pengalaman (X1) dan Kompetensi (X3) karena memiliki nilai signifikansi >0.05 yaitu Pengalaman (X1) 0.483 dan Kompetensi (X3) 0.727. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Variabel Pengalaman (X1) dan Variabel Kompetensi (X) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Kualitas audit dana kampanye partai politik (Y). Pada Variabel kontrol yakni Tingkat Pendidikan dan Lama Bekerja ditunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.416 dan 0.868. nilai tersebut menunjukkan >0.05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel Tingkat Pendidikan dan Lama Bekerja tidak mempengaruhi Kualitas audit dana kampanye partai politik.

Pengaruh Pengalaman Terhadap Kualitas Audit Dana Kampanye Partai politik. Hasil analisis regresi berganda pada hipotesis pertama seperti pada Tabel 4.19 bahwa variabel Pengalaman (X1) memiliki nilai t sebesar 0.707 sedangkan nilai B koefisien 0.46 dengan tingkat signifikan 0.483. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Pengalaman (X1) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel kualitas audit dana kampanye partai politik (Y), sehingga dapat disimpulkan bahwa Hipotesis (*H1*) tidak didukung.

Hasil penelitian Victoria (2014), menyatakan bahwa pengalaman berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit pada umumnya. Artinya semakin tinggi pengalaman seorang auditor maka akan semakin berkualitas hasil audit yang dilakukannya. Namun dalam penelitian ini, hasil tersebut berbanding terbalik dalam kualitas audit dana kampanye partai politik. Hal tersebut terjadi kemungkinan karena disebabkan oleh keterbatasannya jumlah responden, serta sebagian sebesar jumlah auditor yang dijadikan responden dalam penelitian ini adalah auditor yang masih junior, dengan masa kerja 1-3 tahun seperti pada yang ditunjukkan pada Tabel 4.6 dengan jumlah sekitar 54.8%. Sehingga sebagian besar auditor dana kampanye tersebut masih baru karena belum pernah mengaudit dana kampanye lebih dari satu kali yaitu hanya mengaudit dana kampanye partai politik pada tahun pada tahun 2019. Sehingga dapat dikatakan bahwa sebagian besar auditor yang dijadikan responden dalam penelitian ini belum memiliki pengalaman yang cukup dalam melakukan audit dana kampanye partai politik. Kemungkinan dengan dua alasan tersebut mengakibatkan variabel pengalaman tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit dana kampanye partai politik.

Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit Dana Kampanye Partai politik Berdasarkan hasil analisis regresi berganda pada Tabel 4.19 ditunjukkan bahwa Independensi memiliki nilai t sebesar 4.863. Sedangkan nilai B koefisien 0.470 dengan tingkat signifikansi 0.000 yang menunjukkan bahwa variabel Independensi (X2) berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit dana kampanye partai politik (Y).sebesar 0.393. dengan nilai signifikansi <0.05 yaitu 0.000 yang artinya hipotesis (*H2*) diterima.

Seorang auditor harus memiliki sikap independensi yang tinggi dalam melaksanakan audit dana kampanye partai politik, baik dalam penyusunan perencanaan audit, pelaksanaan audit dan pelaporan. Sikap independensi yang dimaksud adalah tidak mudah terpengaruh oleh orang lain dan juga tidak adanya kepentingan pribadi, baik hubungan dengan Partai politik maupun dengan KPU, sehingga dapat menghasilkan audit yang tidak sesuai dengan yang sebenarnya.

Hal ini menunjukkan bahwa sikap independensi sangat dibutuhkan dalam melakukan audit dana kampanye partai politik. Independensi merupakan salah satu sikap yang harus melekat pada diri seorang auditor untuk melaksanakan audit dana kampanye partai politik, sehingga auditor akan melaporkan semua temuan yang ada di lapangan tanpa adanya intervensi dan campur tangan dari pihak lain. Dengan demikian, dalam melakukan audit dana kampanye partai politik dibutuhkan seorang auditor yang memiliki sikap Independensi yang tinggi sehingga hasil audit menjadi lebih baik.

Pengaruh Kompetensi Terhadap Kualitas audit dana kampanye partai politik. Berdasarkan hasil analisis Regresi pada hipotesis tiga seperti pada Tabel 4.18 ditunjukkan bahwa nilai T pada variabel Kompetensi sebesar 0.351 sedangkan nilai B koefisien 0.43 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.727 yang menunjukkan bahwa variabel kompetensi (X3) tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit dana kampanye partai politik (Y). Dengan nilai signifikansi >0.05 yaitu 0.810. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis (*H3*) tidak didukung.

Pada umumnya Kompetensi merupakan suatu hal penting yang harus melekat pada diri seorang auditor. Namun dalam penelitian ini, kompetensi auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit dana kampanye partai politik. Artinya seberapa besarpun kompetensi yang dimiliki oleh auditor, tidak dapat merubah kualitas hasil audit menjadi lebih baik. Hal ini terjadi kemungkinan disebabkan oleh jenis audit yang digunakan pada audit dana kampanye partai politik berbeda dengan audit yang digunakan pada audit laporan keuangan perusahaan dan lembaga lain sejenisnya. Audit pada umumnya tidak sama

dengan audit dana kampanye partai politik, karena audit dana kampanye partai politik adalah kepatuhan yang mengutamakan kemampuan teknis sehingga banyak auditor yang sebelumnya belum pernah melakukan audit sejenis audit dana kampanye partai politik. Sehingga auditor menganggap bahwa audit dana kampanye partai politik seolah-olah melakukan sesuatu yang baru. Kemungkinan dengan alasan tersebut yang menyebabkan variabel kompetensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit dana kampanye partai politik.

Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa persen pengaruh variabel Independen yakni yakni Pengalaman, Independensi dan Kompetensi terhadap variabel dependen yakni kualitas audit dana kampanye partai politik terhadap variabel.

Tabel 4.20

R	R. Square	Adjusted R Square	Std. Error of the estimate
0.670	0.449	0.400	0.29520

Berdasarkan Tabel 4.20 ditunjukkan bahwa variabel Independen yakni Pengalaman, Independensi dan Kompetensi berpengaruh terhadap variabel dependen yakni kualitas audit dana kampanye partai politik dengan melihat tabel koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) 0.400 hal ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel Independen terhadap dependen sebesar 40.%. sedangkan 60% dipengaruhi oleh faktor diluar dari model penelitian ini.

SIMPULAN

Variabel Pengalaman tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit dana kampanye partai politik di Daerah Istimewa Yogyakarta. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh jumlah responden yang terbatas dan rata-rata responden adalah di dominasi oleh auditor-auditor junior. Ketidak cukupan pengalaman auditor tersebut mengakibatkan persepsi auditor terhadap variabel pengalaman tidak didukung. Variabel Independensi berpengaruh positif signifikan terhadap Kualitas audit dana kampanye partai politik. Hal ini artinya semakin Independen seorang auditor maka akan meningkatkan kualitas hasil hasil Audit dana kampanye partai politik. Seorang auditor harus mempertahankan Independensinya sehingga tidak mudah terpengaruh oleh pihak lain yang menyebabkan hasil audit tidak sesuai dengan yang sesungguhnya.

Pada variabel kompetensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit dana kampanye. Kompetensi yang dimiliki oleh seorang auditor tidak dapat mempengaruhi kualitas audit dana kampanye partai politik. Hasil tersebut kemungkinan disebabkan karena jenis audit yang digunakan dalam audit dana kampanye partai politik berbeda dengan audit pada perusahaan dan instansi pada umumnya. Audit dana kampanye juga jarang dilakukan oleh auditor karena kampanye dilakukan sekali dalam lima tahun. Sehingga auditor berpersepsi bahwa kompetensi tidak didukung.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, B. (2012). *Analysis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Hasil Pemeriksaan Audit Sektor Publik (Studi Empiris Pada Bpkp Perwakilan Jawa Tengah)*. 1(2), 120–135.
- Adnyani, N., Atmadja, A. T., & Herawati, N. T. (2014). matriks jurnal 9. Pengaruh Skeptisme Profesional Auditor, Independensi, dan Pengalaman Auditor Terhadap Tanggungjawab Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan dan Kekeliruan Laporan Keuangan (Studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Wilayah Bali). *E-Journal S1 AK Universitas Pendidikan Ganesha*, 2(1), 1–11.
- Agoes, S. (2012). *Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Akuntan Publik* (4th ed.). Jakarta: salemba empat.

- Agustin, A. (2013). Pengaruh Pengalaman, Independensi, Dan Due Profesional Care Auditor Terhadap Kualitas audit Laporan Keuangan Pemerintah (Studi Empiris Pada Bpk-Ri Perwakilan Provinsi Riau). *Akuntansi S1*, 1–23.
- Ardini, L. (2010). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Akuntabilitas Dan Motivasi Terhadap Kualitas audit. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Airlangga*, 20(3), 329–349. <https://doi.org/10.20473/jeba.V20I32010.4264>
- Ardyana, T. F. (2017). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas audit (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Surakarta Dan Yogyakarta)*. (Cd), 1–29.
- Budiartha, W. J. W. dan K. (2015). *Professional Care Dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas audit*. 1, 91–106.
- Dewi, A. C. (2016). Pengaruh Pengalaman Kerja, Kompetensi, Dan Independensi Terhadap Kualitas audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Auditor Internal Inspektorat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta). *Akuntansi*, 23(45), 5–24.
- Futri, P. S., & Juliarsa, G. (2014). *Pengaruh Independensi, Profesionalisme, Tingkat Pendidikan, Etika Profesi, Pengalaman, Dan Kepuasan Kerja Auditor Pada Kualitas audit Kantor Akuntan Publik Di Bali*. 9(5), 444–461. <https://doi.org/10.1111/j.1365-2761.1986.tb01041.x>
- Ghozali. (2006). *Aplikasi analisis Multivariat dengan Program SPSS* (3rd ed.). semarang: BP Undip.
- Hartadi, B. (2009). Pengaruh Fee Audit, Rotasi Kap, Dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas audit Di Bursa Efek Indonesia. *Ekonomi Dan Keuangan*, (110), 84–103.